

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PARLILITAN TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Chindy Desfrina Maharaja**

**Rusmauli Simbolon**

**Orde Koria Saragih**

**Senida Harefa**

**Goklas Manalu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[chindydesfrina25719@gmail.com](mailto:chindydesfrina25719@gmail.com)

[Ordekorria24@gmail.com](mailto:Ordekorria24@gmail.com)

[senida.harefa@gmail.com](mailto:senida.harefa@gmail.com)

[binasitohan@gmail.com](mailto:binasitohan@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif atau signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesa penelitian adalah “terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parlilitan tahun pembelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*”. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 110 siswa. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas VII-C berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan kelas VII-B berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu metode *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test soal sebanyak 30 item. Pada kelas eksperimen hasil sebelum diterapkan model TPS dengan menggunakan pretest adalah sebesar 0,66 dan hasil sesudah diterapkan model TPS menggunakan posstest adalah sebesar 0,88. Pada kelas Kontrol hasil sebelum diterapkan model TPS menggunakan pretest adalah sebesar 0,61 sedangkan hasil sesudah diterapkan menggunakan perlakuan biasa (konvensional) menggunakan posstest adalah sebesar 0,73. Maka data penelitian untuk test dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,6297

berada pada kategori sedang sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,2706 berada pada kategori rendah sehingga diketahui bahwa peningkatan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2023/2024 lebih efektif menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dari pada menggunakan perlakuan biasa (konvensional). Uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,363 > t_{tabel}(\alpha=0,05; df=54) = 2,000$ . Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar

### Abstrack

The aim of this research is to determine the positive or significant influence of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Character of Grade VII Students at SMP Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 Academic Year. The research hypothesis is "there is a difference in the learning outcomes of Christian Religious Education and Character Education for class VII students of SMP Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 academic year before and after learning using the Think Pair Share type cooperative model." The population is all class VII students of SMP Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 academic year, totaling 110 students. The research sample was determined using the Purposive Sampling technique, namely 28 students in class VII-C as the experimental class using the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model and 28 students in class VII-B as the control class using ordinary treatment (conventional class). This research method is the Quasy Experimental Design method in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. The instrument used in this research was a test with 30 items. In the experimental class, the results before applying the TPS model using the pretest were 0.66 and the results after applying the TPS model using the posttest were 0.88. In the Control class, the results before applying the TPS model using the pretest were 0.61, while the results after applying it using ordinary (conventional) treatment using the posttest were 0.73. So the research data for the test was analyzed using the average difference test formula (N-Gain Score). It was found that the average value for the experimental class was 0.6297, which was in the medium category, while the average value for the control class was 0.2706. is in the low category so it is known that improving the Learning Outcomes of PAK and Characteristics for class VII students at SMP Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 academic year is more effective using the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model rather than using ordinary (conventional) treatment. The independent test using the t test obtained a value of  $t_{count} = 6.363 > t_{table}(\alpha=0.05; df=54) = 2.000$ . So,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Thus it can be concluded that the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model has a positive and significant influence on the learning outcomes of Christian Religious Education and Character of Class VII Students of SMP Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 Academic Year.

Keywords: Think Pair Share Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat<sup>1</sup>. Oleh karena itu, anak siap memperoleh modal untuk menghadapi tantangan masa depan dan siap memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam hidup. Dengan demikian, pendidikan merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui tuntutan dan petunjuk yang sesuai melalui berbagai kegiatan yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa sangatlah penting. Guru merupakan pendidik profesional yang peranan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai siswa baik dalam pendidikan formal maupun informal. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting agar pembelajaran yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Peran guru yang dapat dilihat yaitu sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, penasehat, inovator, dan sebagai pelatih guna mencerdaskan anak bangsa<sup>2</sup>.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru untuk menciptakan proses peroleh pengetahuan dan membentuk sikap dan keyakinan siswa, serta menunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik dan memperoleh pengetahuan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dan berhasil. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan di sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang berpatokan pada Firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen adalah proses mendidik atau membimbing keluar dari masa lampau dan berproses pada masa kini sehingga mampu

---

<sup>1</sup> B P Samfyky Abd Rahman, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022).

<sup>2</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

menuju ke masa depan yang berguna dalam pembangunan dan pengembangan iman kristiani dari guru maupun siswa<sup>3</sup>.

Hasil belajar yang diharapkan dari siswa adalah suatu kemampuan yang berada pada rentang ranah kognitif paling rendah sampai dengan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar yang secara umum mencakup pengetahuan dan sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan<sup>4</sup>.

Dalam mencapai keberhasilan belajar PAK pada siswa guru tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara lebih rinci. Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan dan menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran<sup>5</sup>. Maka, ketika model pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran siswa berada, secara otomatis dapat mencapai keberhasilan belajar siswa dan untuk mengarahkan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran. Siswa secara individu membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan

---

<sup>3</sup> Roberto Maldonado Abarca, 'Pendidikan Agama Kristen Bagi Kehidupan Remaja', *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15 <<https://sttkharisma.ac.id/artikel-pendidikan-agama-kristen>>.

<sup>4</sup> Tri Imelda Tumulo, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo', *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2.2 (2022), 437–46.

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, 2015.

masalah-masalah yang diberikan sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap suatu materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk mempelajari lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat, dan mampu menerima perbedaan yang ada diantara teman satu kelompok.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja atau saling membantu dalam suatu struktur kooperatif yang terorganisir. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh partisipasi setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar pembelajaran kelompok karena pembelajaran ini harus mendorong kerjasama dan mempunyai struktur tugas yang memungkinkan adanya komunikasi terbuka dan interaksi yang efektif antar anggota kelompok. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan juga kompetensi sosial peserta didik.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode ini yaitu metode *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Menghitung Nilai Beda Rata-rata (*N-Gain Score*)**

Maka akan dihitung nilai beda rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *N-Gain Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Untuk membantu peneliti menghitung nilai N-Gain Score peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00. Data hasil uji beda rata-rata (N-Gain Score) akan disajikan

Keterangan: 1 = kelas eksperimen

2 = kelas kontrol

Berdasarkan data di atas, maka didapatlah nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7.Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_skor	1,00	28	<b>,6297</b>	,18182	,03436
	2,00	28	<b>,2706</b>	,23688	,04477

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,6297 nilai tersebut berada pada kategori sedang yaitu gain skor  $0,3 \geq (g) < 0,7$ . Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2706 nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor  $< 0,3$ . Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dianggap lebih efektif terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dibandingkan dengan pembelajaran biasa (kelas konvensional) terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## 2. Melakukan Uji Normalitas dan Homogenitas

Salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menghitung nilai independen sample test (uji t) adalah data penelitian terlebih dahulu harus dikatakan normal dan homogen. Maka hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_skor	1,00	,092	28	<b>,200*</b>	,964	28	,440
	2,00	,140	28	<b>,173</b>	,931	28	,066

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas eksperimen adalah sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas kontrol adalah sebesar  $0,173 > 0,05$  sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada independent sampel test nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Homogenitas  
Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

NGain_skor Equal variances assumed	,416	,521	6,363	54	,000	,35910	,05643	,24596	,47224
Equal variances not assumed			6,363	50,616	,000	,35910	,05643	,24578	,47241

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data homogen. Sebaliknya jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 0,416 akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan ketentuan dk pembilang ( $n1-1$ ;  $28-1=27$ ) dan dk penyebut ( $n2-1$ ;  $28-1=27$ ) yaitu sebesar 1,71. Maka diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,416 < 1,71$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

### 3. Melakukan Uji t (*Independent Sampel Test*)

Jika varians data dikatakan homogen maka dapat dilihat pada nilai t pada *Equal Varince Assumed*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $df= 54$ ) atau nilai signifikan  $< 0,05$  dan jika data tidak homogen maka dapat dilihat pada signifikan *Equal Varince Not Assumed*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $df= 58$ ) atau nilai signifikan  $< 0,05$ . Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Independent Sampel Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		

								Lower	Upper
NGain_skor Equal									
variances assumed	,416	,521	6,363	54	,000	,35910	,05643	,24596	,47224
Equal									
variances not assumed			6,363	50,616	,000	,35910	,05643	,24578	,47241

Berdasarkan ketentuan di atas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar  $F_{hitung} > f_{tabel} = 0,416 > 0,400$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan *equal variance assumed* yaitu sebesar  $0,521 > 0,05$

#### 4. Pengujian Hipotesa

##### Rumusan Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional).

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$  : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas VII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun 2023/2024.

$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$  : Terdapat perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas VII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun 2023/2024.

#### 4.1.1. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah  $\alpha$  (*Alpha*) = 0,05 = 5%. Yaitu  $0.05 < 0,521$

#### 4.1.2. Uji t

Karena varians homogen, maka pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $df= 54$ ) yaitu  $t_{hitung}= 6,363 > t_{tabel} = 2,000$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,363 > 2,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh positif atau signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

#### a) Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, berupa penguasaan informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar dapat diperoleh melalui test mengenai sejumlah materi pembelajaran yang telah dilalui dan dinyatakan dalam bentuk skor berbentuk angka. Hasil belajar sering dijadikan acuan terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian soal yang memiliki nilai bobot tertinggi pretest pada kelas eksperimen tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah soal nomor 6 dengan skor nilai 28 dan nilai rata-rata 1,00. Sementara nilai bobot terendah diantara soal tersebut di atas adalah soal nomor 9 dengan skor nilai 2 dan nilai rata-rata 0,07.

Berdasarkan penyebaran data postest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian soal yang memiliki nilai bobot tertinggi postest pada kelas eksperimen tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah soal nomor 1, 4, 5, 13, 15, 21, dan 22 dengan skor nilai 28 dan nilai rata-rata 1,00. Sementara nilai bobot terendah diantara soal tersebut di atas adalah soal nomor 8 dengan skor nilai 16 dan nilai rata-rata 0,57.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian soal yang memiliki nilai bobot tertinggi pretest pada kelas kontrol tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah soal nomor 15 dengan skor nilai 25 dan nilai rata-rata 0,89. Sementara nilai bobot terendah diantara soal tersebut di atas adalah soal nomor 4 dengan skor nilai 9 dan nilai rata-rata 0,32.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian soal yang memiliki nilai bobot tertinggi posttest pada kelas kontrol tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah soal nomor 26 dengan skor nilai 28 dan nilai rata-rata 1,00. Sementara nilai bobot terendah diantara soal tersebut di atas adalah soal nomor 4 dengan skor nilai 8 dan nilai rata-rata 0,29.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed*  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 54)$  yaitu  $t_{hitung}= 6,363 > t_{tabel} = 2,000$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa VII SMP Negeri 1 Parililitan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,6297 berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2706 berada pada kategori rendah.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang digunakan oleh peneliti dengan baik meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parililitan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh 3 ahli yaitu Joko Krismanto, Trianto dalam Daniel Winantara, dan Mutatik yang dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa dilatih mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tahap mengacu pada materi atau pembelajaran, sehingga ketika tujuan pembelajaran telah tercapai ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dilihat sejauh mana siswa tersebut memahami pembelajaran di kelas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran TPS ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

dikarenakan, siswa dilatih untuk bisa memberikan pendapat dan menerima pendapat orang lain di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII C SMP Negeri 1 Parililitan dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dianggap lebih efektif terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dibandingkan dengan pembelajaran biasa (kelas konvensional) terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **1. Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bekerja sama dalam kelompok dengan siswa lain dalam pembelajaran di kelas yang diawasi oleh guru, memberikan tugas, pertanyaan, materi pembelajaran kepada siswa. Dengan cara ini siswa dapat memecahkan permasalahan belajar, meningkatkan pembelajaran akademik dan pemahaman siswa secara individu maupun kelompok, mencapai tujuan pembelajaran siswa dan guru di kelas, serta memaksimalkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu salah satu model pembelajaran berkelompok yang membuat siswa berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, hal ini juga menjadikan siswa mampu berinteraksi satu sama lain. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan dan menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*: 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa membuat pasangan dengan temannya yang saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru, 4) guru memimpin diskusi dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, 6) guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penutup.

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, berupa penguasaan informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar dapat diperoleh melalui test mengenai sejumlah materi pembelajaran yang telah dilalui dan dinyatakan dalam bentuk skor berbentuk angka. Hasil belajar sering dijadikan acuan terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Yang menjadi indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator yang penulis gunakan ialah berdasarkan nilai formatif dari materi RPP, penulis membatasi tes hasil belajar hanya menguji aspek kognitif dalam tiga pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## 2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

1. Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $df= 54$ ) yaitu  $t_{hitung}= 6,363 > t_{tabel} = 2,000$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,6297 berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2706 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dianggap lebih efektif terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dibandingkan dengan pembelajaran biasa (kelas konvensional) terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## 3. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Parlilitan di sarankan hendaknya dapat menggunakan dan mempertahankan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang sudah efektif dalam

meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik.

- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Parlilitan disarankan supaya lebih meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik yang masih rendah dengan mengoptimalkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam penerapannya.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekertinya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran PAK dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47  
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2015
- Roberto Maldonado Abarca, 'Pendidikan Agama Kristen Bagi Kehidupan Remaja', *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15  
<<https://sttkharisma.ac.id/artikel-pendidikan-agama-kristen>>.
- Samfyky Abd Rahman, B P, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022)
- Tumulo, Tri Imelda, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo', *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2.2 (2022), 437–46